

## MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SD

Maskuri<sup>1)✉</sup>, Ngurah Made Darma Purta<sup>2)</sup>, Sarwi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dinas Pendidikan Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2)</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 17 Agustus 2016  
Disetujui 15 September 2016  
Dipublikasikan 2 November 2016

*Keywords:*  
*model pembelajaran quantum; komunikasi positif; motivasi; hasil belajar IPA; Sekolah Dasar.*

### Abstrak

Banyak upaya guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa belum optimal. Selain itu terdapat permasalahan di Sekolah Dasar tentang sikap dan tingkah laku siswa yang sulit dikondisikan pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dibandingkan model konvensional terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Deskriptif Kuantitatif*. Desain yang digunakan adalah mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dengan variabel Y1 dan Y2) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel tersebut kemudian dideskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaan pengembangan komunikasi positif, guru harus banyak memberikan petunjuk-petunjuk terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, banyak memberi tahu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan dan selalu mengoreksi pekerjaan siswa secara konstruktif.

### Abstract

*Many efforts of teachers to improve student motivation and learning outcomes have not been optimal. In additions there are problems at the elementary school on the attitudes and behavior of students is conditioned difficult when learning in the classroom and outside class. The purpose of this study to determine differences in the effect of the Quantum Learning Model Visionary Communications positives than conventional models on motivation and learning outcomes in primary school science. This research is a study using quantitative descriptive method. The design was to measure the variables that exist in the study (the variables X and Y 1st and Y 2nd) and then look for relationships between these variables and then described what is happening as it should when the study was conducted. The results showed that: The Application of Quantum Learning Model Positive Visionary Communications can improve motivation and learning outcomes in primary school science. In the implementation of the development of positive communication, teachers must give a lot of clues to the difficulties experienced by students, many told me that they have the ability to work and always correcting student work constructively.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Jl. Dr. Wahidin No. 118, Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah  
50324, Indonesia  
E-mail: maskuri85@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6404  
e-ISSN 2502-4515

## PENDAHULUAN

Penelitian ini berlatar belakang banyaknya upaya guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang belum optimal. Selain itu banyak guru mengeluh tentang sikap dan tingkah laku siswa yang sulit dikondisikan pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Permasalahan lain yang ada adalah motivasi belajar siswa rendah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran ada hal yang kurang tepat.

Dalam hal ini Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif merupakan satu model pembelajaran yang dipilih peneliti dalam upaya untuk mengatasi masalah motivasi dan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Permasalahan motivasi dan hasil belajar IPA Sekolah Dasar yang rendah diperlukan satu upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dengan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menurut Alireza Jalardi Damavandi (2011) dalam *Academic Achievement of Students with Different Learning Styles*. Dua strategi utama untuk meningkatkan hasil belajar yakni: penyediaan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan gaya pengajaran yang seimbang dan fleksibel. Sedangkan Samuel W. Wachanga (2014) bahwa pembelajaran IPA mementingkan pengajaran ketrampilan proses. Kemudian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru perlu menciptakan hubungan dinamis dengan siswa. Dengan ini siswa mudah dikondisikan baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat De Porter (2007) Guru perlu menciptakan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Model Pembelajaran *Quantum* menggunakan kerangka TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan*). Maksudnya bahwa pembelajarannya melalui tahapan: 1) Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang akan dilakukan; 2) Alami, dengan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki atau dialami; 3) Namai, dengan memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi yang diperoleh siswa; 4) Demonstrasikan, dengan memberi kesempatan pada anak untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dan pelajari; 5) Ulangi, mengulang untuk memperkuat koneksi syarat yang bisa dilakukan dengan penegasan; dan 6) Rayakan, ini untuk mewujudkan pengakuan atas apa yang diperoleh siswa ( Sugandi, 2004 ).

Untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa rendah diperlukan Komunikasi Positif antara Guru dan Siswa. Hal ini sesuai yang diungkapkan Boyton. Menurut Boynton (1988) dalam *Developing Positive Teacher-Student Relations* menyatakan bahwa hal-hal krusial dalam mengembangkan berkomunikasi yang baik dengan siswa untuk mengembangkan harapan positif (*motivasi*) adalah: 1) Guru memanggil semua siswa secara adil; 2) Guru menambah waktu (*letency*) ketika bertanya kepada siswa; 3) Guru memberi petunjuk-petunjuk untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan; 4) Guru memberitau bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik; 5) Guru mengoreksi pekerjaan siswa dengan cara konstruktif; 6) Guru mengembangkan kelas kebanggaan, 7) Guru menunjukkan kepedulian kepada siswa.; 8) Guru mencegah dan mengurangi frustrasi dan stres.

Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif sintaknya mengikuti pola TANDUR, dalam setiap fase diimplementasikan langkah-langkah komunikasi positif baik pada aktivitas guru maupun siswa. Sintak model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif secara lengkap disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Sintaks model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi

Fase	Kegiatan Guru		Kegiatan Siswa
	Quantu	Komunikas Positif	
Tumbuh Kembangkan	Menumbuhkan minat menyampaikan tujuan pembelajaran dan “Apa Manfaat Bagiku” (AMBAK)	Memanggil semua siswa dan memastikan terjadi pembicaraan	Terlibat pembicaraan Bersemangat mengikuti pelajaran
Alami	Menciptakan pengalaman kepada siswa, mengajak mengadakan penyelidikan,	menunjukkan kepedulian terhadap apa yang dialami siswa, memberikan petunjuk untuk berhasil	Mengalami sendiri, mengadakan penyelidikan, mengumpulkan informasi.
Namai	Memberikan definisi dan kata kunci, mengaitkan, memberi penguatan dengan penanaman konsep	memberi kesempatan seluruh siswa berpartisipasi aktif, memberikan petunjuk	Mendefinisikan, memahami informasi, mengaitkan informasi
Demonstrasi Trasfer	Mendemonstrasikan, membimbing siswa	memberi tahu bahwa mereka memiliki kemampuan	Mendemonstrasikan, mempraktekan
Ulangi	Mengarahkan siswa untuk mengulangi mareri	memperpanjang latency, mengoreksi pekerjaan siswa dengan konstruktif	Mengulangi materi yang di pelajari, menyampaikan an. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam kegiatan belajar
Rayakan	Memberikan Penghargaan	mengembangkan kelas positif kebanggaan, mencegah stres	Merayakan keberhasilan. Siswa betul betul merasa senang

Tujuan dilaksanakan penelitian ini: 1) Untuk membandingkan seberapa besar

pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. 2) Untuk membandingkan seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif dengan pendekatan kuantitatif*. Menurut Nana Sujana (2006:64) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2009:8).

Desain penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian serta keterkaitannya. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif sebagai Variabel X. Peningkatan Hasil belajar IPA SD sebagai Variabel Y1 dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SD sebagai Variabel Y2.

Prosedur penelitian akan menjelaskan tahapan demi tahapan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:30) bahwa prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: 1) Penemuan potensi masalah. Peneliti melakukan penelitian awal untuk menemukan dan mengidentifikasi potensi masalah yang sedang dialami suatu lembaga pendidikan atau guru dengan cara pengamatan studi dokumentasi; 2) Merumuskan masalah yang merujuk pada cakupan dan identifikasi masalah yang muncul;

3) Melakukan studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris dan teoritis serta penemuan penelitian sebelumnya yang relevan. Tahap ke tiga melakukan kajian teori. Teori teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pembelajaran *Quantum* dan teori teori tentang komunikasi positif guru dan siswa; 4) Mengajukan hipotesis yang menyatakan praduga terhadap hubungan antar variabel yakni : Terdapat pengaruh hasil belajar dalam mata pelajaran IPA di SD setelah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dan terdapat pengaruh motivasi belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif; 5) Memilih metode / atau strategi / pendekatan / desain penelitian yang sesuai dengan pertimbangan tingkat ketelitian data; 6) Menyusun instrumen penelitian; 7) Melakukan validasi instrumen penelitian yakni: validasi instrumen pembelajaran, validasi bahan ajar, validasi instrumen evaluasi, dan validasi instrumen angket. Untuk selanjutnya diujicobakan untuk memberikan *treatment* pembelajaran di kelas eksperimen. Selanjutnya instrumen evaluasi dan instrumen angket digunakan untuk memberikan *pre-test* dan *post-test*; 8) Mengumpulkan data dari pemberian *treatment* pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak diberikan *treatment*; 9) Menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik *statistik inferensial*. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 16. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah Uji Normalis dan Uji t *Dependen Sampel*; 10) Membuat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan mengajukan saran; 10) Menyusun laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan Model

Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif sebesar 7,13%. Peningkatan hasil belajar ini merupakan selisih peningkatan ketercapaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketercapaian peningkatan hasil belajar siswa kelompok atas sebesar 6,52%, siswa kelompok tengah 6,74%, dan untuk siswa kelompok bawah sebesar 8,13%. Ketercapaian peningkatan hasil belajar tampak tinggi pada siswa kelompok bawah, sedangkan untuk siswa kelompok atas dan tengah tampak seimbang..

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif sebesar 2,96%. Ketercapaian peningkatan motivasi belajar ini merupakan selisih dari hasil peningkatan rerata ketercapaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketercapaian peningkatan motivasi belajar untuk aspek kebutuhan akan keberhasilan (*n-cah*) sebesar 1,06%, aspek kebutuhan akan kekuasaan (*n-pow*) sebesar 3,51%, dan untuk aspek kebutuhan akan persahabatan (*n-affil*) sebesar 3,92%. Ketercapaian peningkatan motivasi belajar tampak tinggi pada aspek keberhasilan akan kekuasaan (*n-pow*) dan aspek kebutuhan akan persahabatan (*n-affil*). Sedangkan peningkatan pada aspek kebutuhan akan keberhasilan (*n-cah*) tampak konstan. Keaktifan siswa yang mendapatkan *treatment* pembelajaran tampak lebih aktif dibandingkan kelas yang tidak mendapatkan *treatment*.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Memperjelas temuan penelitian. Dari hasil wawancara dan observasi, peningkatan hasil belajar siswa diikuti meningkatnya keseriusan dalam proses pembelajaran. Siswa tampak senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan hasil belajar ini sangat terlihat pada siswa kelompok bawah. Pada kelompok bawah yang terdiri dari sepertiga dari keseluruhan siswa, separuhnya bisa tuntas. Temuan ini sangat menggembirakan karena sebelumnya siswa kelompok bawah jarang dapat mencapai KKM kecuali dengan *remidi*. Lebih dari itu

keberhasilan ini juga bisa dilihat dari tingkat ketercapaian KKM. Ketercapaian hasil belajar kelas eksperimen mampu melebihi KKM sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa tidak mencapai KKM.

Motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan peningkatan motivasi belajar siswa. Perubahan ini dapat terlihat dari: 1) Meningkatnya kecenderungan siswa untuk menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa menunda-nunda; 2) Siswa cenderung memilih rekan belajar yang berkemampuan yang lebih tinggi; 3) Keingina yang disertai usaha untuk bisa menyelesaikan tugas sebaik siswa yang berprestasi tinggi walaupun ini karena dilatar belakangi untuk menghindari dari kegagalan dan rasa malu; 4) Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penghargaan; 5) memiliki ide-ide untuk menang; 6) Adanya kesiapan berkorban untuk bisa diterima dan dianggap penting dalam kelompoknya. 7) Kemauan untuk kerjasama dalam kelompok meningkat.

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan dijabarkan temuan hasil penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan pendeskripsian hasil temuan untuk memperjelas temuan yang telah dilakukan peneliti.

### Penelitian kuantitatif

Dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Yakni terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar setelah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dan terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan

sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota untuk di pilih menjadi anggota. Sedangkan *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik sampling yang di gunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (Sugiyono 2014:122). Sampel penelitian ini adalah dua kelas paralel kelas 5a dan kelas 5b SD Negeri gnuksari 02 yang mempunyai varian sama. Uji kesetaraan sampel penelitian ini menggunakan SPSS 16. Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh  $F_{hitung} = 0,051$  dengan nilai signifikansi  $0,821 > 0,05$  yang berarti bahwa kedua kelompok memiliki varian yang sama.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji Levene. Hasil uji Levene diperoleh  $F_{hitung} = 0,051$  dengan nilai signifikansi  $0,821 > 0,05$  yang berarti bahwa kedua kelompok memiliki varian yang sama, sehingga untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan uji t dengan asumsi variansi yang sama. Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,751$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *one sample statistics*. Hasil uji *one sample statistik* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 2,124 dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$ , yang berarti bahwa rata-rata 73,844 secara signifikan melebihi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hasil uji ketuntasan belajar kelompok kontrol sebesar -3,225 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 64,5778 secara signifikan kurang dari KKM = 70 atau belum mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan motivasi belajar. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang dihasilkan oleh *treatment* pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dapat dilihat dari selisih hasil *pre-test* dan

*post-test* angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan motivasi dilihat dari tiga buah kebutuhan yang menjadi dorongan seseorang untuk meraih kesuksesan. (Uno, 2013:30). Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan pencapaian (*need of achievement*), kebutuhan kekuasaan (*need of power*) serta kebutuhan hubungan (*need of affiliation*). Perbedaan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh  $F_{hitung} = 7,458$  dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  yang berarti bahwa kedua kelompok memiliki varian yang berbeda, sehingga untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan uji t dengan asumsi variansi yang berbeda. Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,125$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

### Deskripsi Pembahasan Penelitian

Untuk menguraikan, mendeskripsikan, dan memotret peristiwa selama penelitian tentang permasalahan yang sudah dirumuskan dalam Bab I, yakni seberapa besar pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi atau gabungan dari keempatnya. Sumber data diambil dengan menentukan sembilan siswa dari kelompok eksperimen dari tiga kelompok siswa yang berkemampuan berbeda yaitu tiga siswa dari kelompok atas, tiga siswa dari kelompok tengah, dan tiga siswa dari kelompok bawah dan menentukan guru yang paling tahu untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

SD Negeri Genuksari 02 lokasinya bersebelahan dengan kantor kecamatan. Kondisi gedung baik. Ketersediaan buku paket terpenuhi dan masih didukung dengan buku-buku bacaan di perpustakaan. Ekstrakurikuler yang ada adalah: Pramuka, Tari Jawa, Drum Band, dan Robana. Kondisi siswa perilakunya sulit di

kondisikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kondisi orang tuanya heterogen, ada yang serius memperhatikan keberhasilan belajar putra putrinya ada pula yang membiarkan apa adanya. Beberapa hambatan pembelajaran adalah: Peran serta orang tua kurang, persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran kurang. konsentrasi siswa sulit dikondisikan dan motivasi belajar rendah.

Proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan siswa (AMBAK) serta melibatkan siswa dalam pembicaraan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa secara fisik maupun psikis. Ini tampak dari reaksi siswa untuk segera membuka dan mencari materi yang ada dalam buku. Selanjutnya ketika siswa disebut namanya diawal proses pembelajaran berdampak pada perasaan dirinya mendapat perhatian guru. Hal ini sesuai pendapat Rafidah (2009) *Persepsi guru terhadap siswanya akan mempengaruhi komunikasi yang mereka lakukan*. Gejala yang tampak, siswa yang tidak terbiasa disebut namanya kemudian namanya disebut ia akan terperanjat dengan diikuti kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Mengoreksi pekerjaan siswa secara konstruktif dan mengarahkan siswa untuk mengulangi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Gejala yang muncul siswa cenderung minta untuk diberi tugas lagi dan ingin menunjukkan kepada guru bawa mereka sekarang sudah tahu. Kalimat yang sering muncul dari siswa yang termotivasi ini adalah: “*o ya aku tahu, seru pak, lagi pak*”. Ekspresi wajah siswa yang termotivasi adalah: *tampak ceria sepertinya yakin apa yang dilakukannya berhasil; banyak berkomunikasi dengan teman dengan gairah yang menyala-nyala; lebih mandiri dalam mengerjakan tugas; tampak mereka seolah olah dikejar waktu dan merasa banyak hal yang harus dikerjakan*. Hal lain dalam pembelajaran *Quantum* yang menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah *perayaan* sebagai penghargaan atas jerih payahnya. Hal ini sesuai

pendapat Khan (1998) bahwa *anak akan lebih cenderung menjadi hormat ketika orang dewasa yang penting dalam hidupnya menghormati mereka.*

Peningkatan motivasi dan hasil belajar. Menurut Uno (2013:3) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Ketercapaian peningkatan hasil belajar tampak tinggi pada siswa kelompok bawah sedangkan untuk siswa kelompok atas dan tengah tampak seimbang. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Gejala yang tampak adanya kecenderungan siswa untuk menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa menunda-nunda, cenderung memilih rekan belajar yang berkemampuan yang lebih tinggi, adanya usaha untuk bisa menyelesaikan tugas sebaik siswa yang berprestasi, sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penghargaan, berharap adanya pengakuan atas hasil yang diperoleh dari kerja kelompok, adanya kesiapan berkorban untuk bisa diterima dan dianggap penting dalam kelompoknya, muncul kemauan untuk kerjasama dalam kelompok. Hal ini sesuai pendapat Therese Bouffard (2001) Sumber motivasi belajar dari adanya konsep diri, harga diri, motivasi instrinsik, penilaian aktivitas, atributi dari keberhasilan dan kegagalan, harapan untuk sukses dan tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian: 1) Penggunaan model pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Ketercapaian peningkatan hasil belajar tampak signifikan. Peningkatan hasil belajar juga tampak dari meningkatnya ketercapaian KKM dan munculnya 8 siswa dari kelompok bawah yang dapat mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar tampak tinggi pada siswa kelompok bawah, sedangkan untuk siswa kelompok tengah dan atas tampak seimbang. 2) Penggunaan model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Ketercapaian peningkatan motivasi belajar

cukup signifikan. Ketercapaian peningkatan motivasi belajar pada aspek kebutuhan akan keberhasilan (*n-affi*) tidak tampak tinggi, sedangkan pada aspek kebutuhan akan kekuasaan (*n\_pow*), dan pada aspek kebutuhan akan persahabatan (*n\_affil*) tampak tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai adanya kecenderungan siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa menunda; memilih rekan belajar yang berkemampuan lebih tinggi; sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penghargaan; ingin mendapat pengakuan atas hasil kerja; serta adanya kemauan untuk kerjasama dalam kelompok.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan penyelenggara pendidikan perlu mendorong para guru untuk menggunakan model Pembelajaran *Quantum* Bervisi Komunikasi Positif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini sangat tepat bagi siswa kelompok bawah dan siswa yang patah semangat dalam mengikuti pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alireza, J. D. 2011. Academic Achievement of Students with Different Learning Styles. *International Journal of Psychological Studies*, 3 (2)
- Boynton & Boynton. 2005. Educator's Guide to Preventing and Solving Discipline Problems. Alexandria: *Journal Association for Supervision and Curriculum Development*. Chapter I
- De Porter, B. & Hernacki, M. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Khan. 1966. Educator's Guide to Preventing and Solving Discipline Problems. *Journal Association for Supervision and Curriculum Development*.

- Rafidah, K. 2009. Stress and academic performance: empirical evidence from university students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 13 (1)
- Wachanga, S.W. 2014. The Effect of Science Process Skills Teaching Approach on Secondary School Students' Achievement in Chemistry in Nyando District, *Journal of Educational and Social Research*, 4 (6)
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandi. A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Therese Bouffard. 2001. Students' Transition from Elementary to High School and Changes of the Relationship Between Motivation and Academic Performance. *European Journal of Psychology oJEducation*, 16 (4)